

## **PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN (PKN) YANG KONTEKSTUAL DAN MENYENANGKAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR**

Roni Agus Subagyo<sup>1</sup>, Ahmad Muhibbin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1</sup>q200230046@student.ums.ac.id, <sup>2</sup>am215@ums.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to explore and analyze contextual and fun learning approaches for Civic Education in elementary schools. The type of research is qualitative with literature review method. The learning strategies explored and analyzed include active and creative learning, media use, and learning models. The results showed that active and creative learning strategies, the use of technology-based and contextual interactive media, as well as project-based and cooperative learning models are effectively applied to create contextual and fun learning so as to increase students' understanding of Pancasila values. The implication is that teachers need to integrate contextual approaches creatively and utilize technology to support the Civics learning process. Further research needs to test the application of contextual and fun approaches in varied classroom conditions.*

*Keywords: civic education, contextual, fun, elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pendekatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang kontekstual dan menyenangkan di sekolah dasar. Jenis penelitian kualitatif dengan metode kajian literature. Strategi pembelajaran yang eksplorasi dan dianalisis meliputi pembelajaran aktif dan kreatif, penggunaan media, dan model pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dan kreatif, penggunaan media interaktif berbasis teknologi dan kontekstual, serta model pembelajaran berbasis proyek dan kooperatif efektif diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Implikasinya, guru perlu mengintegrasikan pendekatan kontekstual secara kreatif dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran PKn. Penelitian lanjutan perlu menguji penerapan pendekatan kontekstual dan menyenangkan pada kondisi kelas yang bervariasi.

Kata Kunci: pendidikan kewarganegaraan, kontekstual, menyenangkan, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan kepada siswa sejak dini. Mata pelajaran PKn bertujuan tidak hanya untuk membangun pemahaman siswa tentang kehidupan berbangsa, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2014; Aminah et al., 2022). Sebagai fondasi pendidikan karakter, PKn memberikan landasan bagi siswa untuk memahami pentingnya moralitas, kerjasama sosial, dan rasa cinta tanah air (Fitria et al., 2021; Dewi, 2019). Lebih lanjut, Andriani et al. (2022) menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui PKn dapat membantu siswa mengembangkan sikap menghargai keberagaman dan membangun kesadaran berbangsa sejak usia dini. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, PKn juga berfungsi sebagai wahana untuk menanamkan rasa tanggung jawab sosial yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat (Khotimah et al., 2023). Dengan demikian, PKn dapat berfungsi sebagai sarana strategis

dalam membangun generasi muda yang bermoral, cinta tanah air, dan memiliki karakter yang kuat.

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran PKn sering dianggap monoton dan kurang relevan karena metode pengajaran yang cenderung menggunakan ceramah dan hafalan tanpa melibatkan pengalaman langsung siswa. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan minat, sehingga sulit memahami bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam kehidupan nyata (Wandini et al., 2022; Kedu et al., 2023; Purba, 2020). Sebagaimana dijelaskan oleh Aminah et al. (2022), integrasi nilai-nilai moral dan sosial sulit diterapkan jika metode yang diterapkan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek, yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung (Rukmini, 2020; Agetania, 2022). Pentingnya pendekatan kontekstual yang tidak hanya memberikan materi secara informatif tetapi juga secara transformatif, menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa,

sehingga lebih bermakna, siswa memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Alifiah, 2017).

Pendekatan pembelajaran yang kontekstual, dengan menghubungkan materi PKn dengan kehidupan sehari-hari siswa, dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Sebagai alternatif pemecahan masalah terhadap pembelajaran PKn yang monoton dan kurang relevan, pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami (Dewi, 2019; Purba, 2020; Gianto, 2020; Fitria et al., 2021). Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan edukatif, simulasi, atau diskusi kelompok terbukti mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam proses pembelajaran (Aminah et al., 2022).

Penerapan media interaktif dan proyek berbasis nilai kebangsaan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Hal ini tidak hanya meningkatkan

pemahaman akademik siswa, tetapi juga membangun karakter moral yang kuat (Agetania, 2022; Dewi, 2019; Rukmini, 2020). Metode diskusi dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir kritis, berbagi pandangan, berkolaborasi, dan menganalisis situasi kehidupan nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila (Khotimah et al., 2023). Dengan penerapan berbagai strategi tersebut, pembelajaran PKn menjadi lebih menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Lebih penting lagi, siswa tidak hanya menghafal nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengaplikasikannya pada kehidupan sosial mereka, sebagai bagian dari proses pembentukan karakter yang integral dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu relevan dengan pembelajaran PKn yang kontekstual dan menyenangkan. Setiawan (2014) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dan kreatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Wandini et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan dapat mengubah pandangan siswa yang menganggap pembelajaran PKn

membosankan. Fitria et al. (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman tentang keragaman budaya dan kewarganegaraan. Aminah et al. (2022) juga menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Sementara itu, Khotimah et al. (2023) meneliti penggunaan video kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam PKn, dan Rukmini (2020) menunjukkan bahwa model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan interaktif sangat efektif dalam membuat pembelajaran PKn lebih menarik dan relevan.

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan kajian literatur yang mendalam untuk menggali berbagai metode pembelajaran PKn yang kontekstual dan menyenangkan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menerapkan pendekatan eksperimen atau aplikasi langsung di lapangan, penelitian ini lebih fokus pada analisis teori dan konsep yang ada dalam literatur, serta

mengevaluasi bagaimana teori-teori tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar. Dengan mengkaji literatur yang meliputi berbagai model pembelajaran, penggunaan media interaktif, serta integrasi teknologi dalam PKn, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode pembelajaran PKn yang lebih komprehensif, relevan, dan menarik bagi siswa di era digital saat ini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis teori serta praktik terbaik dalam mata pelajaran PKn yang kontekstual dan menyenangkan. Menurut Sugiyono (2018), dalam konteks pendekatan literatur, penelitian kualitatif dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi,

atau karya tulis lainnya. Pendekatan literatur ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman teoritis, konseptual, atau historis mengenai topik yang diteliti tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, di mana peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, tesis, dan publikasi lainnya yang membahas tentang pembelajaran PKn, pendekatan kontekstual, dan pembelajaran yang menyenangkan. Data diperoleh dengan mencari literatur melalui database ilmiah, seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi, serta pengorganisasian data dalam kategori yang sesuai untuk analisis lebih lanjut.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi temuan dari berbagai sumber literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi dan teori yang ditemukan. Selain itu, keabsahan data juga diperkuat dengan kredibilitas sumber, yaitu dengan mengutamakan literatur dari sumber yang memiliki

reputasi ilmiah tinggi dan diakui oleh para ahli di bidang pendidikan.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018), yang mencakup tiga tahap: pertama, reduksi data, yaitu menyaring dan merangkum informasi yang relevan dari berbagai sumber; kedua, penyajian data, yakni menyusun data dalam bentuk narasi atau diagram untuk memudahkan pemahaman; dan ketiga, penarikan kesimpulan, yang menghasilkan temuan mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran PKn yang kontekstual dan menyenangkan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran PKn yang kontekstual dan menyenangkan melalui pendekatan kajian literatur. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi siswa di sekolah dasar. Berikut adalah temuan utama dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Pendekatan yang Digunakan</b>	<b>Temuan Utama</b>
1	Setiawan (2014)	Pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan	Pendekatan aktif dan kreatif dalam PKn meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan dan karakter bangsa.
2	Wandini et al. (2022)	Pembelajaran menyenangkan	Strategi pembelajaran yang menyenangkan dapat mengubah pandangan siswa terhadap PKn yang sebelumnya dianggap membosankan, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.
3	Fitria et al. (2021)	Pembelajaran kontekstual	Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan, serta mengembangkan sikap toleransi dan keberagaman.
4	Aminah et al. (2022)	Pembelajaran kontekstual	Pembelajaran kontekstual memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
5	Khotimah et al. (2023)	Penggunaan media video kontekstual	Penggunaan media video kontekstual meningkatkan

			pemahaman siswa terhadap materi PKn dan membantu siswa menghubungkan konsep dengan situasi kehidupan nyata.
6	Rukmini (2020)	Model kooperatif Think Pair Share (TPS)	Model TPS meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan interaksi, mendorong pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai Pancasila melalui kolaborasi dan berpikir kritis.
7	Dewi (2019)	Pembelajaran berbasis teknologi dan media interaktif	Penggunaan teknologi dan media interaktif (seperti aplikasi video) membuat pembelajaran PKn lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, serta meningkatkan motivasi belajar.
8	Agetania (2022)	Pembelajaran berbasis teknologi dan media interaktif	Media interaktif dan teknologi membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara mendalam, memperkaya pengalaman belajar dan membangun karakter moral siswa.
9	Sari, L. P., Huda, C., & Dewi, T. P. K. (2024)	Penanaman Sila Pancasila melalui Model PjBL	Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui model Project-based Learning (PjBL) efektif dalam mengembangkan karakter moral dan sosial siswa di sekolah dasar, serta

			memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila.
10	Juliana, S., & Indrawati, S. (2023)	Pembelajaran kontekstual melalui LKPD	Penggunaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PKn, dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
11	Nurjannah, P., & Dahniyal, I. (2024)	Pengembangan media boardbook berbasis metode kontekstual	Pengembangan media boardbook berbasis metode kontekstual meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD mengenai kewajiban dan hak di rumah, dengan membantu mereka menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi sehari-hari mereka.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, berbagai pendekatan pembelajaran PKn yang kontekstual dan menyenangkan terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman, keterlibatan, dan motivasi siswa di sekolah dasar. Setiawan (2014) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai

kewarganegaraan dan karakter bangsa. Pendekatan tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga mengajak siswa terlibat secara langsung pada aktivitas yang mengasah keterampilan sosial, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan proyek kolaboratif. siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan tentang nilai-nilai Pancasila.



Wandini et al. (2022) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan dapat mengubah pandangan siswa terhadap mata pelajaran PKn yang sering dianggap membosankan menjadi termotivasi dan aktif dalam pelajaran PKn. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui permainan edukatif dan aktivitas yang memicu rasa ingin tahu siswa. Dengan membuat pembelajaran lebih menarik dan penuh tantangan, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dan lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang menggabungkan unsur kesenangan tidak hanya berdampak efektif dalam meningkatkan motivasi, tetapi juga dalam membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan.

Pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa juga menjadi salah satu pendekatan yang efektif. Fitria et al. (2021) menemukan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan, serta mengembangkan sikap toleransi dan keberagaman. Pendekatan ini

memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Relevan dengan Aminah et al. (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menggunakan situasi yang akrab bagi siswa, pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan memotivasi mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Selain pendekatan kontekstual, penggunaan media juga menjadi elemen penting dalam pembelajaran PKn. Khotimah et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan media video kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn dan membantu siswa menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata. Media visual seperti video memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial, yang sangat membantu siswa dalam memahami

materi yang lebih abstrak. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang lebih kompleks. Penggunaan LKPD kontekstual, seperti yang ditemukan oleh Juliana & Indrawati (2023), dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PKn, karena menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Selain itu, pengembangan media boardbook berbasis metode kontekstual yang dikaji oleh Nurjannah & Dahniyal (2024) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD mengenai kewajiban dan hak di rumah, dengan membantu mereka menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi sehari-hari mereka.

Selain media visual, model kooperatif seperti *Think Pair Share* (TPS) juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Rukmini (2020) menunjukkan bahwa model TPS meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan interaksi, mendorong pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai Pancasila melalui kolaborasi dan berpikir kritis.

Dalam model ini, siswa pertama-tama diminta untuk berpikir secara individu, kemudian berbagi ide dengan pasangan mereka, dan akhirnya mendiskusikan temuan mereka dengan kelas. Proses tersebut dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi dengan cara yang lebih interaktif dan kolaboratif. Model *Project-based Learning* (PjBL), seperti yang diungkapkan oleh Sari, Huda, & Dewi (2024), sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, mengembangkan karakter moral dan sosial siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai tersebut melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Teknologi dan media interaktif memainkan peran besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Dewi (2019) menemukan bahwa penggunaan teknologi dan media interaktif seperti aplikasi berbasis video membuat pembelajaran PKn lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengakses sumber belajar yang lebih luas dan bervariasi, serta belajar dengan cara yang lebih fleksibel.

Agetania (2022) juga menyatakan bahwa media interaktif dan teknologi membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa belajar secara mandiri, memperkaya pengalaman mereka, serta membangun karakter moral yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, interaktif, dan berbasis teknologi sangat efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, menggunakan pendekatan yang menyenangkan, dan melibatkan media yang menarik, pembelajaran PKn menjadi lebih bermakna, relevan, dan menyenangkan. Keberhasilan penerapan pendekatan-pendekatan ini sangat bergantung pada kreativitas dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran serta dukungan dari sekolah dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dan media interaktif. Pembelajaran PKn yang efektif tidak hanya membantu siswa memahami

nilai-nilai Pancasila, tetapi juga internalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari siswa, sebagai bagian dari pembentukan karakter yang berkelanjutan.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PKn yang kontekstual, interaktif, dan menyenangkan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa di sekolah dasar. Strategi pembelajaran yang dimaksud seperti pembelajaran aktif dan kreatif, penggunaan media interaktif berbasis teknologi dan kontekstual, model pembelajaran berbasis proyek dan kooperatif membuat materi PKn lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Menghubungkan materi PKn dengan kehidupan sehari-hari siswa, materi mudah dipahami, menyenangkan, dan siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam proses belajar. Pendekatan kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan situasi sosial dan budaya siswa juga menumbuhkan kesadaran sosial pada keberagaman, serta membantu menginternalisasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendekatan pembelajaran PKn di sekolah dasar. Pertama, guru perlu menerapkan pendekatan kontekstual dan menyenangkan dalam setiap sesi pembelajaran PKn, agar siswa tidak hanya menghafal nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kedua, penggunaan teknologi dan media interaktif yang menyenangkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka di era digital. Oleh karena itu, diharapkan agar para pendidik dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, kajian literatur mengandalkan sumber-sumber yang sudah ada, tanpa melibatkan penelitian lapangan atau eksperimen langsung di kelas. Hal ini membatasi temuan yang ada pada teori dan konsep yang telah dipublikasikan, tanpa melihat penerapan praktisnya di lapangan. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah

melakukan eksperimen atau studi lapangan untuk menguji efektivitas pendekatan-pendekatan ini dalam berbagai kondisi dan karakteristik siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk menerima pelatihan dalam mengintegrasikan teknologi dan media interaktif ke dalam pembelajaran PKn, serta merancang kegiatan yang lebih relevan dengan kehidupan siswa. Dukungan dari sekolah untuk menyediakan fasilitas teknologi yang memadai juga sangat diperlukan agar pembelajaran PKn dapat dilaksanakan dengan optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agetania, N. L. P. (2022). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.36002/jmk.v6i1.1893>
- Alfiah, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Pendekatan Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Wahana Pendidikan Dasar*, 6(1), 101-

- 116.<https://doi.org/10.54980/jpwpd.v6i1.45>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358.<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Andriani, R., Inayah, I. N., & Ahsani, E. L. F. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dengan Media Talking Stick untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran PPKn. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 3(2), 89-100. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i2.634>
- Dewi, R. K. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Berbasis Information and Communication Of Technology (ICT) untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V di SDN 01 Suruh Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1). <https://doi.org/10.33061/jgz.v7i1.3060>
- Fawaz, A., & Farhurohman, O. (2022). Penggunaan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran PPKn di SDN Babadsari 1. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 175-179. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/74>
- Fitria, T. A. N., Iriansyah, H. S., & Suhel, A. R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Melalui Pembelajaran Kontekstual. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 818-823). <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1499>
- Gianto, S. P. (2020). Meningkatkan Minat Belajar PKN dengan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 3 Sukodono Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JRP)*, 5(2), 69-75.

- <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JRP/article/view/549>  
Juliana, S., & Indrawati, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia dan PPKn Melalui LKPD Kontekstual di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 492-503. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9020>
- Kedu, D., Widodo, W., & Sugiharto, F. B. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual di SDN Merjosari 01 Kota Malang (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan). <https://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/2524>
- Khotimah, L. H., Juliana, S., & Indrawati, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar melalui Video Kontekstual pada Peserta Didik Kelas 5 SD. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 57-66. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.271>
- Mufatikhah, N., & Rondli, W. S. (2023). Strategi Guru dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 465-471. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4667>
- Nurjannah, P., & Dahnia, I. (2024). Pengembangan Media Boardbook Berbasis Metode Kontekstual pada Subtema Kewajiban Dan Hakku Di Rumah Di Kelas III SDN 066057 Medan Denai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1-16. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.13058>
- Purba, S. K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bhinneka Tunggal Ika dengan Pengintegrasian Pendidikan Karakter Menggunakan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VI SD Negeri Percobaan Kota Medan (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Pkn SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2176-2181).

- <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57088>
- Sari, L. P., Huda, C., & Dewi, T. P. K. (2024). Penanaman Sila Pancasila di Sekolah melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Model PjBL SDN Pedurungan Kidul 01. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 6636-6643.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10029>
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61-72.  
<https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i2.2285>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wandini, R. R., Sipahutar, D. A., Rahmawati, I., Diah, R., & Harpani, S. (2022). Merubah Pandangan Siswa yang Menganggap Pembelajaran PKn Membosankan Menjadi Pembelajaran PKn yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1489-1496.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5557>